



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fanatisme adalah keyakinan berlebihan pada agama, ideologi, sistem politik, kebudayaan, atau apa saja yang dapat berakibat negatif. Fanatisme juga terjadi pada kaum remaja Indonesia saat ini, diantaranya fanatik kepada tokoh idola yang yang diidamkan-idamkan seperti tokoh masyarakat, aktor, penyanyi, atlet (Khulafaurosyidin & Setiawati, 2013, hlm.417).

Sosok yang sering dipuja remaja saat ini adalah penyanyi terkenal atau kelompok musik. Seiring dengan perkembangan musik populer di Indonesia, muncul komunitas-komunitas penggemar seorang penyanyi atau kelompok musik dengan identitas masing-masing. Misalnya, *Slankers* adalah sebutan untuk penggemar *band* Slank, *Agnezious* untuk penggemar Agnes Monica, *Swinging Friends* untuk penggemar *band* Mocca, dan lain-lain. Biasanya mereka melengkapi diri dengan atribut seperti kaos, ikat kepala, bendera, spanduk, yang memperlihatkan identitas idola mereka. Rangsangan visual ini yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai topik fanatisme dan atribut yang digunakan penggemarnya.

Kelompok musik terkenal lainnya adalah Dewa 19 yang didukung kelompok penggemar fanatik yang menamakan diri *Baladewa*. Pada tahun 2007, kisah yang berlatarbelakang fanatisme pada kelompok musik Dewa 19 diangkat dalam film *Kamulah Satu-satunya* yang disutradarai Hanung Bramantyo. Film ini

berhasil meraih empat nominasi di Festival Film Indonesia tahun 2007 dan memenangkan skenario terbaik dalam Festival Film Bandung tahun 2007. Tokoh utama film ini bernama Indah yang diperankan oleh Nirina Zubir. Indah adalah seorang siswi SMA di desa Lebak, Banten yang juga seorang *Baladewa*, sebutan untuk penggemar kelompok musik Dewa 19. Kecintaan yang berlebihan pada idolanya, mendorong Indah melakukan tindakan yang melewati batas. Indah yang baru berusia 17 tahun, kabur seorang diri meninggalkan rumah untuk menghadiri konser Dewa 19 di Jakarta. Dalam perjalanan mencapai tujuannya, Indah berinteraksi dengan Franky, sesama penggemar *band* Dewa 19 dan kelompok fanatik pada Dewa 19 lainnya.

Pada film *Kamulah Satu-satunya* penampilan karakter Indah dan Franky sebagai penggemar fanatik didukung oleh penataan properti dalam set yang menampilkan simbol yang mewakili *band* Dewa 19. Properti yang mengandung simbol *band* Dewa 19 tampil menjadi representasi idola yang dipuja tokoh Indah dan Franky dalam film *Kamulah Satu-satunya*. Besarnya peran properti dalam mendukung penyampaian pesan di film ini menjadi alasan penulis untuk memilih properti sebagai bahan penelitian. Aspek yang akan diteliti terkait pada hubungan penataan properti dengan fanatisme yang terdapat dalam film *Kamulah Satu-satunya*.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam perancangan ini difokuskan pada bagaimana hubungan properti dan fanatisme pada *band* Dewa 19 yang dialami tokoh-tokoh utamanya dipresentasikan dalam film *Kamulah Satu-satunya*?

1.3. Batasan Masalah

Agar perancangan ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi pembahasan terhadap properti yaitu benda-benda yang digunakan oleh aktor dan yang terdapat dalam adegan film *Kamulah Satu-satunya* untuk menyampaikan gejala fanatisme pada tokoh di lokasi berikut:

1. Kamar tidur milik tokoh utama bernama Indah, gadis remaja berusia 17 tahun penggemar kelompok musik Dewa 19.
2. Mobil pribadi milik tokoh pendukung bernama Franky, pria berusia 30 tahun yang juga penggemar kelompok musik Dewa 19.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan penelitian ini yakni:

1. Dapat mengetahui representasi gejala fanatisme melalui penataan properti di film *Kamulah Satu-satunya*.
2. Untuk mempelajari simbol digunakan dalam properti sebagai representasi fanatisme dalam film *Kamulah Satu-satunya*.

3. Untuk memahami proses kreatif seorang desainer/ penata artistik dalam penataan properti sebuah film sebagai representasi gejala fanatisme.

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi penulis:

Sebagai wahana bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan dalam proses perancangan set dan properti film yang sesuai dengan tema yang diusung.

2. Manfaat bagi pembuat dan penonton film Indonesia:

Sebagai sumbangan pemikiran kepada pembuat film dan sebagai wahana bagi penonton film Indonesia untuk mengapresiasi proses kreatif dalam pembuatan film.

3. Manfaat bagi universitas:

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Seni dan Desain pada khususnya dan untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar di Universitas Multimedia Nusantara pada umumnya.